

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR
NEGERI MRANGGEN 02 KECAMATAN POLOKARTO TAHUN 2026**

Wahyu Erika¹, I Made Ratih Rosanawati², Suwarni³

^{1,2}PPG Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

³Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 Polokarto

[¹wahyuerika05@gmail.com](mailto:wahyuerika05@gmail.com) [²Yariztata@gmail.com](mailto:Yariztata@gmail.com) [³dhany.swarni@gmail.com](mailto:dhany.swarni@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in Pancasila Education lessons specifically regarding rights and obligations at home and school for fourth-grade students at State Elementary School (SDN) Mranggen 02, Polokarto District. The study examines the planning, implementation, and evaluation phases of instruction, employing a qualitative approach and descriptive research design. The research subjects were fourth-grade students, while the informants included the school principal and the fourth-grade homeroom teacher. Data collection techniques involved interviews, observation, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that during the planning stage, the teacher developed teaching modules with learning objectives spanning cognitive taxonomy levels C4 to C6 and utilized instructional videos and "spin boards" as media. During the implementation stage, instruction followed the five PBL syntax steps: orienting students to the problem, organizing students for learning, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, and analyzing and evaluating the problem-solving process. The evaluation stage involved student appreciation and reflection. Several challenges were identified, including difficulty connecting the material to daily life, passivity among some students within groups, and a lack of confidence when presenting discussion results. To address these issues, the teacher can link the material to real-life contexts, ensure balanced group distribution, provide guiding questions, and implement paired presentations. Overall, the implementation of the PBL model proceeded well and elicited a positive response from the students.

Keywords: Problem-Based Learning, Elementary School, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *model Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 Kecamatan Polokarto. Penelitian ini ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV, dengan informan penelitian yaitu Kepala Sekolah dan wali kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dengan tujuan pembelajaran berjenjang taksonomi kognitif C4 sampai C6 serta memanfaatkan media video pembelajaran dan papan spin. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berjalan sesuai lima sintaks PBL, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan apresiasi dan refleksi peserta didik. Beberapa kendala ditemukan dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah kesulitan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik dalam kelompok masih pasif, dan rasa kurang percaya diri saat presentasi hasil diskusi. Untuk mengatasinya, guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membagi kelompok secara merata, memberikan pertanyaan pemandu, dan menerapkan presentasi berpasangan. Secara keseluruhan penerapan model PBL berjalan baik dan mendapat respon positif dari peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga negara. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka, mata pelajaran

Pendidikan Pancasila menggantikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan tujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

Salah satu materi penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar adalah hak dan kewajiban di rumah dan sekolah. Materi ini menuntut peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menganalisis, membandingkan, dan mengkategorikan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut akan lebih mudah dicapai apabila pembelajaran dirancang secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar pada umumnya masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang terlibat aktif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan kurang terbiasa memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok (Syafani et al., 2026).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL menempatkan masalah nyata sebagai titik awal

pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi (Arends, 2021). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan PPKn di sekolah dasar dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama peserta didik (Vebiola et al., 2025; Zaitun et al., 2025; Syafani et al., 2026). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut juga menemukan sejumlah kendala dalam penerapannya, seperti pembagian kelompok yang belum merata, motivasi belajar yang belum stabil, serta kepercayaan diri peserta didik yang masih rendah saat presentasi (Vebiola et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 Kecamatan Polokarto, diketahui bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada peserta didik. Kepala Sekolah menyatakan bahwa Kurikulum

Merdeka menuntut guru untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Sebelum memasuki kelas guru diwajibkan menyiapkan Modul Ajar agar pembelajaran berjalan terstruktur dan kondusif. Guru kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah telah menerapkan model PBL dengan memanfaatkan media video pembelajaran dan media papan spin sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 Kecamatan Polokarto, yang difokuskan pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 Kecamatan Polokarto tahun 2026. Penelitian difokuskan pada tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Subjek utama penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, sedangkan informan penelitian terdiri atas Kepala Sekolah dan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02. Teknik pengumpulan data pokok menggunakan wawancara dan observasi untuk memperoleh data primer mengenai kebijakan sekolah, pemahaman guru terhadap model PBL, serta proses pembelajaran di kelas. Data sekunder diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa Modul Ajar yang memuat rencana proses pembelajaran, data peserta didik,

B. Metode Penelitian

serta foto kegiatan belajar mengajar.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman (2020), yang meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data, dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; (2) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (3) penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami; dan (4) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk menjawab fokus penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 yang

menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran melalui penyusunan Modul Ajar merupakan syarat mutlak sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa wali kelas IV telah menyusun Modul Ajar pada materi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah dengan lima tujuan pembelajaran yang disusun berjenjang mulai dari kemampuan menganalisis (C4) hingga mengkategorikan (C6), yaitu: (1) menganalisis perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah melalui tayangan video; (2) membandingkan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban melalui pengamatan gambar; (3) mengkategorikan kegiatan yang menggambarkan hak dan kewajiban di sekolah dan di rumah melalui penggunaan media papan spin; (4) menganalisis penerapan hak dan kewajiban melalui kegiatan diskusi; serta (5)

menyampaikan hasil penerapan hak dan kewajiban secara jelas melalui kegiatan presentasi.

Perencanaan tersebut sejalan dengan pandangan Sanjaya (2021) bahwa keberhasilan PBL sangat ditentukan oleh kualitas rancangan masalah dan media yang digunakan guru pada tahap perencanaan. Pemilihan media video pembelajaran dan papan spin dalam Modul Ajar menunjukkan bahwa guru telah berupaya menghadirkan media pembelajaran yang konkret dan interaktif.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 telah melaksanakan seluruh sintaks model PBL secara berurutan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi hak dan kewajiban di rumah dan sekolah, sebagai berikut.

Fase 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah. Guru mengawali pembelajaran dengan menayangkan video

pembelajaran yang menampilkan berbagai peristiwa terkait pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah. Video tersebut dipadukan dengan media papan spin yang berisi kalimat-kalimat perilaku, sehingga peserta didik dapat membedakan mana perilaku yang termasuk pelaksanaan hak dan mana yang termasuk pelaksanaan kewajiban. Guru kemudian mengajukan pertanyaan pemantik untuk merumuskan masalah bersama peserta didik. Respon peserta didik sangat baik pada fase ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Barrows (2002) yang menekankan bahwa pengalaman visual dan kontekstual penting untuk memantik motivasi awal peserta didik dalam PBL

Fase 2: Mengorganisasikan Peserta Didik untuk Belajar. Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat gambar-gambar perilaku di rumah dan di sekolah

untuk diamati dan dibandingkan oleh peserta didik. Guru menjelaskan langkah pengerjaan LKPD serta membagi peran dalam kelompok agar seluruh anggota terlibat aktif dalam diskusi.

Fase 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok. Pada fase ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik menganalisis dan membandingkan perilaku yang menunjukkan pelaksanaan hak dan kewajiban, baik secara mandiri melalui pengamatan gambar maupun secara berkelompok melalui diskusi. Guru memberikan pertanyaan pemandu tanpa memberikan jawaban secara langsung, sesuai dengan pandangan Savery (2006) bahwa kualitas scaffolding guru sangat menentukan kedalaman proses penyelidikan peserta didik dalam PBL.

Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya. Peserta didik menyusun hasil diskusi kelompok mengenai kategori kalimat pada media

papan spin serta hasil analisis penerapan hak dan kewajiban di rumah dan sekolah. Setiap kelompok kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan presentasi ini melatih keberanian dan kemampuan komunikasi peserta didik, sejalan dengan temuan Vebiola et al. (2025) bahwa kegiatan presentasi dalam PBL dapat meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik meskipun sebagian peserta didik masih memerlukan latihan lebih lanjut agar lebih percaya diri.

Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah. Pada fase penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, mengklarifikasi konsep hak dan kewajiban yang masih belum dipahami peserta didik, serta memberikan apresiasi

terhadap partisipasi peserta didik selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 menunjukkan bahwa kelima sintaks PBL telah dilaksanakan secara runtut dan konsisten dengan teori. Hal ini sejalan dengan temuan Syafani et al. (2026) di SD Negeri 002 Palembang yang juga menunjukkan bahwa penerapan seluruh sintaks PBL secara konsisten dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi dilakukan dengan refleksi dan apresiasi peserta didik. Guru memberikan apresiasi, dan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan bersama apa yang sudah dipelajari. Evaluasi bersama ini mampu meningkatkan metakognisi dan pemahaman peserta didik terhadap proses pemecahan masalah. Dari tahapan evaluasi, guru juga mampu

untuk menyusun strategi agar pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya adalah kesulitan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik dalam kelompok masih pasif, dan rasa kurang percaya diri saat presentasi hasil diskusi. Untuk mengatasinya, guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membagi kelompok secara merata, memberikan pertanyaan pemandu, dan menerapkan presentasi berpasangan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

E. Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Mranggen 02 telah berjalan dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Modul Ajar dengan tujuan pembelajaran berjenjang taksonomi C4 sampai C6 serta

memanfaatkan media video pembelajaran dan papan spin. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai lima sintaks PBL, yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap evaluasi, dilakukan dengan apresiasi dan refleksi peserta didik. Beberapa kendala ditemukan dalam pembelajaran ini, diantaranya adalah kesulitan untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, beberapa peserta didik dalam kelompok masih pasif, dan rasa kurang percaya diri saat presentasi hasil diskusi. Untuk mengatasinya, guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membagi kelompok secara merata, memberikan pertanyaan pemandu, dan menerapkan presentasi berpasangan. Pembelajaran ini juga dapat

melatih Kerjasama, keberanian dan kemampuan komunikasi peserta didik. Secara keseluruhan penerapan model PBL berjalan baik dan mendapat respon positif dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- R. I. (2021). *Learning to Teach* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Barrows, H. S. (2002). *Problem-based learning applied to medical education*. Southern Illinois University Press.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* Educational Psychology Review, 16(3), 235–266.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Proceeding Conference of Elementary Studies (C.E.S.)* 2023, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 119–125.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Syafani, A. S., Putri, C. A., Murjainah, & Nasidaria. (2026). Implementasi Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VI SD Negeri 002 Palembang. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 3(5), 10–19.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vebiola, T. K., Wicaksono, A. G., & Mustofa, M. (2025). Analisis Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta. *Jurnal PRIMED: Primary Education Journal*, 5(3), 1296–1303.
- Zaitun, Zakiah, L., & Yurniwati. (2025). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 665–676.